

**KARYA TULIS ILMIAH
PERILAKU PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PEKERJA
BAGIAN PRODUKSI PT. PABRIK ES SIANTAR KOTA PEMATANG
SIANTAR TAHUN 2021**



OLEH :

DEWI YANTI BR SEMBIRING
P00933118069

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PRODI DIII SANITASI
KABANJAHE
2021**

BIODATA PENULIS



Nama : DEWI YANTI BR SEMBIRING
NIM : P00933118069
Tempat/Tanggal Lahir : Kabanjahe, 04 Februari 1999
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak ke : 2 (Dua) Dari 6 (Enam) Bersaudara
Alamat : Jl. Samura GG. Madrasah Lr. Sidik,
Kabanjahe
Status Mahasiswa : Jalur Umum
Nama ayah : Pikir Sembiring
Nama ibu : Alm. Rismawati Br Sitepu

Riwayat pendidikan

Tk (2004-2005) : AD-DAKWAH
SD (2005-2011) : SD NEGERI 040446 (4) KABANJAHE
SMP (2011-2014) : MTsN KABANJAHE
SMA (2014-2017) : MAN KABANJAHE
DIPLOMA III (2018 – 2021): POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
KABANJAHE

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : Perilaku Pekerja Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Pekerja Bagian
Produksi PT. Pabrik Es Siantar Kota Pematang Siantar Tahun 2021
NAMA : Dewi Yanti Br Sembiring
NIM : P00933118069

Karya Tulis Ilmiah ini Telah Disetujui untuk Diseminarkan Dihadapan Tim Penguji Karya
Tulis Ilmiah Politeknik Kesehatan Medan
Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjaha

Kabanjaha, 2 Juli 2021

Penguji I,



Haesti Sembiring, SST, M.Sc
NIP. 197206181997032003

Penguji II,



Mustar Rusli, SKM, M.Kes
NIP. 19690608 199102 1 001

Ketua Penguji



Rianawati Tehung, SKM, M.Kes
NIP. NIP. 197505042000122003

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan




Erba Kaito Manik, SKM, MSc
NIP. 196203261985201001

LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL : Perilaku Pekerja Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Pekerja Bagian
Produksi PT. Pabrik Es Siantar Kota Pematang Siantar Tahun 2021

NAMA : Dewi Yanti Br Sembiring
NIM : P00933118069

Karya Tulis Ilmiah ini Telah Diterima dan Disetujui untuk Diseminarkan Dihadapan Tim
Penguji Karya Tulis Ilmiah Politeknik Kesehatan Medan
Jurusan Kesehatan Lingkungan

Kabarnya, 26 Maret 2021

Menyetujui
Pembimbing



Rishawati Tanjung, SKM, M. Kes
NIP. NIP. 197505842000122003



Epa Kalto Manik, SKM, MSc
NIP. 196203261985201001

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
KABANJAHE 2021
KARYA TULIS ILMIAH, 21 Juni 2021
DEWI YANTI BR SEMBIRING
“PERILAKU PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PEKERJA
BAGIAN PRODUKSI PT. PABRIK ES SIANTAR KOTA PEMATANG SIANTAR
TAHUN 2021”**

Abstrak

Alat pelindung diri merupakan perlengkapan kerja yang harus terpenuhi bagi pekerja. Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana perilaku, sikap dan tindakan pekerja terhadap penggunaan alat pelindung diri di Bagian Produksi PT. Pabrik Es Siantar Kota Pematang Siantar. Penelitian ini bersifat deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pengetahuan, sikap, serta tindakan pekerja terhadap penggunaan alat pelindung diri di Bagian Produksi PT. Pabrik Es Pematang Siantar Tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini para pekerja di bagian produksi yang berjumlah 30 sampel pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung dengan menggunakan kuesioner. Data yang diperoleh diolah secara editing, koding, dan tabulating disajikan dalam bentuk tabel dan kemudian di analisa secara univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan para pekerja terhadap Alat Pelindung Diri sebanyak 93,4% berpengetahuan baik, pekerja memiliki sebanyak 93,4% sikap yang baik. Pekerja memiliki 23,3% tindakan yang baik karena pekerja menggunakan Alat Pelindung Diri yang lengkap pada saat melakukan bekerja. Disarankan kepada pihak perusahaan untuk lebih tegas dalam memberikan peringatan dan sanksi bagi pekerja yang tidak menggunakan APD, melaksanakan pengawasan, memberikan penghargaan bagi pekerja yang disiplin menggunakan APD, menambahkan media promosi seperti penempelan poster, dan memberikan penyuluhan secara berkala mengenai penggunaan APD.

Kata Kunci : pengetahuan, sikap, tindakan tentang alat pelindung diri.

INDONESIAN MINISTRY OF HEALTH

**MEDAN HEALTH POLYTECHNICS
ENVIRONMENT HEALTH DEPARTMENT KABANJAHE
SCIENTIFIC PAPER, 21 JUNE 2021**

**DEWI YANTI BR SEMBIRING
“BEHAVIOR OF WORKERS IN PRODUCTION SECTION CONCERNING THE
USE OF PERSONAL PROTECTION EQUIPMENT IN PT. PABRIK ES
SIANTAR, PEMATANG SIANTAR IN 2021”**

Abstract

Personal protective equipment is work equipment that should be owned by workers. This research is a descriptive study that aims to determine the behavior, attitudes and actions of workers towards the use of personal protective equipment in the production department of PT. Pabrik Es Siantar, Pematang Siantar in 2021. A number of 30 workers in the production department were taken as samples in this study. Data were collected through direct observation and questionnaires. The data obtained were processed by editing, coding, and tabulating, then presented in tabular form and analyzed univariately. Through the results of the study, it was found that 93.4% of workers had a good level of knowledge about personal protective equipment; 93.4% of workers have an attitude level in the good category; and 23.3% of workers have actions in the good category, they use complete personal protective equipment while working. Companies are advised to be more assertive when giving warnings and sanctions for workers who do not use PPE, carry out supervision, reward workers who are disciplined in using PPE, add promotional media such as pasting posters, and provide periodic counseling regarding the use of PPE.

Keywords: knowledge, attitude, action about personal protective equipment.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, penyertaan serta kasihkarunia-Nya, sehingga Proposal Penelitian ini dapat terselesaikan. Proposal Penelitian ini berjudul “Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Di Bagian Produksi PT. Pabrik Es Pematang Siantar Tahun 2021”.

Adapun maksud dan tujuan penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Studi D-III di Politeknik Kesehatan KEMENKES Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan.

Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis banyak memperoleh hambatan, namun berkat bimbingan, pengarahan, saran – sarandan dorongan dari berbagai pihak yang begitu besar manfaatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

Sehubung dengan ini perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Ida Nurhayati, M.Kes, selaku Direktur Politeknik Kesehatan Medan.
2. Bapak Erba Kalto Manik, SKM, M.Sc, selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Medan.
3. Ibu Risnawati Tanjung, SKM, M.Kes, selaku dosen pembimbing KTI yang telah membimbing penulis mulai sejak awal penulisan hingga selesainya karya tulis ini.
4. Ibu Haesti Sembiring, SST, M.SC dan bapak Mustar Rusli, SKM, M.Kes, selaku tim penguji yang telah meluangkan waktunya untuk menguji hasil penelitian karya tulis ini.
5. Seluruh dosen dan staf pegawai di Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe yang telah membekali ilmu pengetahuan dan membantu penulis selama duduk di bangku perkuliahan.
6. Terimakasih untuk Manager PT.Es Pematang Siantar yang telah memberikan izin sehingga saya dapat melakukan penelitian ini.
7. Teristimewa kepada orangtua penulis yang tercinta Alm Ibu saya yang sudah terlebih dahulu dipanggil oleh yang kuasa sebelum bisa melihat saya berjuang menyelesaikan KTI saya ini, Bapak Pikir Sembiring dan Ibu Mira Efifa Br Lubis, A.md. Farm, yang telah memberi kasih sayang dan semangat yang sangat membantu penulis baik secara moril maupun materi sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
8. Buat abang penulis Aswandi Sembiring dan adik-adik penulis yang mana telah banyak membantu dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan Karya Tulis ini.
9. Buat rekan penulis Dimas Maulana yang mana telah banyak membantu dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan Karya Tulis ini.
10. Buat sahabat terkasih saya Putri Dwi Lestari, Maghfira Putri Yasinta Bangun Apriani Bohalima dan Monica Br Sembiring terimakasih karna selalu ada buat saya, serta memberikan dukungan dan motivasi selama masa penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
11. Buat seluruh sahabat dan teman penulis yang mana banyak membantu dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan Karya Tulis ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu

segala kritik dan saran sangat penulis harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.

Akhir kata semoga sumbangan pemikiran yang tertuang dalam Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat terutama bagi penulis, pembaca dan pihak yang memerlukannya.

Kabanjahe, Juni 2021
Penulis

Dewi Yanti Br Sembiring
Nim. P00933118069

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
C.1 Tujuan Umum	4
C.2 Tujuan Khusus.....	4
D. Manfaat penelitian	4
D.1 Manfaat Bagi Peneliti	4
D.2 Manfaat Bagi Insatansi.....	5
D.3 Manfaat Bagi Institusi.....	5
D.4 Manfaat Bagi Pekerja.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Tinjauan Pustaka.....	6
A.1 Pengertian Kesehatan Kerja dan Keselamatan Kerja	6
A.2 Alat Pelindung Diri.....	7
A.2.1 Pengertian Alat Pelindung Diri.....	7
A.2.2 Kriteria Alat Pelindung Diri (APD) Yang Efektif	8
A.2.3 Fungsi dan Jenis Alat Pelindung Diri (APD)	9
A.2.4 Peraturan Tentang Alat Pelindung Diri (APD)	9
A.2.5 Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD).....	
A.3 Ilmu Perilaku	
A.3.1 Defenisi Prilaku	15
A.3.2 Pengetahuan	12
A.3.3 Sikap.....	15
A.3.4 Praktek atau tindakan (Practice)	16
B. Kerangka Konsep Penelitian	17

C. Defenisi Operasional	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
A. Jenis Dan Desain Penelitian.....	19
A.1 Jenis Penelitian.....	19
A.2 Desain Penelitian	19
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	19
B.1 Lokasi Penelitian.....	19
B.2 Waktu Penelitian	19
C. Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	19
C.1 Data Primer.....	19
C.2 Data Sekunder.....	19
D. Populasi Dan Sample.....	19
D.1 Populasi.....	19
D.2 Sampel	20
E. Pengolahan dan Analisa Data	20
E.1 Pengolahan Data	20
E.2 Analisis Data.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
A. Hasil	21
A.1 Gambaran Umum.....	21
A.1.1 Sejarah Singkat PT. Pabrik Es Siantar	21
A.1.2 Struktur Organisas	22
A.2 Hasil Penelitian	23
B. Pembahasan.....	30
B.1 Pengetahuan.....	30
B.2 Sikap.....	32
B.3 Tindakan	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Kesimpulan.....	34
B. Saran.....	34
DAFTAR PUSTAKA.....	21
LAMPIRAN	i

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Distribusi Berdasarkan Kelompok Umur di Bagian Produksi PT. Pabrik Es Siantar Kota Pematang Siantar Tahun 2021	23
Tabel 4.2	Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin di Bagian Produksi PT. Pabrik Es Siantar Kota Pematang Siantar Tahun 2021.....	23
Tabel 4.3	Distribusi Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Bagian Produksi PT. Pabrik Es Siantar Kota Pematang Siantar Tahun 2021	24
Tabel 4.4	Distribusi Jawaban Pengetahuan Pekerja Mengenai Penggunaan Alat Pelindung Diri di Bagian Produksi PT. Pabrik Es Pematang Siantar Tahun 2021	25
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Pekerja Berdasarkan Pengetahuan di Bagian Produksi PT. Pabrik Es Siantar Kota Pematang Siantar Tahun 2021	27
Tabel 4.6	Distribusi Jawaban Sikap Pekerja Mengenai Penggunaan Alat Pelindung Diri di Bagian Produksi PT. Pabrik Es Siantar Kota Pematangsiantar Tahun 2021.....	27
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Pekerja Berdasarkan Sikap di Bagian Produksi PT. Pabrik Es Siantar Kota Pematang Siantar Tahun 2021	29
Tabel 4.8	Distribusi Jawaban Tindakan Pekerja di Bagian Produksi PT. Pabrik Es Siantar Kota Pematang Siantar Tahun 2021	29
Tabel 4.9	Distribusi Berdasarkan Tindakan di Bagian Produksi PT. Pabrik Es Siantar Kota Pematang Siantar Tahun 2021	30

DAFTAR LAMPIRAN

1.	S
urat Izin Penelitian Surat izin penelitian dari PT. Pabrik Es Pematang Siantar	56
2.	L
embar Observasi/Kuesioner	60
3.	M
aster Tabel.....	60
4.	D
okumentasi Hasil Penelitian Di PT. Pabrik Es Pematang Siantar	63

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang, dimana Indonesia memiliki kekayaan alam yang banyak. Sehingga kekayaan alam tersebut dapat dimanfaatkan dengan mengembangkan sektor-sektor yang ada di Indonesia. Pemerintah Negara Indonesia hingga tahun 2035 fokus mengembangkan sektor Industri yang terdapat di Indonesia. Hal tersebut terbukti dengan jumlah sektor industri di Indonesia dengan skala sedang-besar mengalami peningkatan dari tahun 2011 hingga 2015, yang mana tercatat sektor industri dengan skala sedang-besar pada tahun 2013 sebanyak 23.941 sektor industri yang ada di Indonesia (Kementrian Perindustrian, 2015).

Alat Pelindung Diri adalah alat yang mampu memberikan perlindungan terhadap bahaya-bahaya kecelakaan (suma'mur,1991) atau bisa juga disebut alat kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan resiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang orang di sekelilingnya. Alat pelindung diri merupakan perlengkapan kerja yang harus terpenuhi bagi pekerja. Alat pelindung diri berupa pakaian kerja, kacamata, sarung tangan, yang kesemuanya harus cocok ukurannya sehingga menimbulkan kenyamanan dalam penggunaannya

Kepatuhan tenaga kerja dalam penggunaan APD dapat mengurangi risiko kecelakaan atau penyakit akibat kerja, yaitu dengan patuh terhadap peraturan yang telah disepakati perusahaan dalam mengurangi risiko kecelakaan kerja. Menurut Suma'mur, kadang-kadang keadaan bahaya masih belum dapat dikendalikan sepenuhnya sehingga perlu digunakan alat pelindung diri (Personal Protective Equipment). Ketidapatuhan penggunaan APD sangat mempengaruhi kejadian kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja yang akan menyebabkan 5 jenis kerugian diantaranya adalah kerusakan, kekacauan organisasi, keluhan, kelainan/cacat, sampai pada kematian (Arifin dan Susanto, 2013).

Menurut suma'mur (1987), keselamatan kerja merupakan suatu keadaan terhindar dari bahaya saat melakukan kerja. Keselamatan kerja adalah keselamatan yang berhubungan dengan mesin, pesawat, alat kerja dan proses

pengolahannya, tempat kerja dan lingkungannya serta cara-cara melakukan pekerjaan.

Selain itu menurut simanjuntak (1994), keselamatan kerja dapat diartikan sebagai kondisi yang bebas dari resiko kecelakaan atau kerusakan atau dengan kata lain resiko yang relatif sangat kecil dibawah tingkat tertentu. Pada setiap aktifitas pekerjaan selalu ada resiko kegagalan (risk of failures). Pada saat kecelakaan kerja (work accident) terjadi, seberapapun kecilnya, akan mengakibatkan efek kerugian (loss). Karena kecelakaan/potensi kecelakaan sendiri mungkin harus dicegah/dihilangkan, atau setidaknya dikurangi dampaknya. Penanganan masalah keselamatan kerja didalam sebuah perusahaan harus dilakukan secara serius oleh seluruh komponen pelaku usaha, tidak bisa dilakukan secara parsial atau dilakukan sebagai pokok bahasan marginal dalam suatu perusahaan (I Gade Widayana; I Gade Wiratmaja, 2015).

Kesehatan keselamatan kerja juga meliputi penyediaan alat pelindung diri (APD), perawatan mesin dengan pengaturan jam kerja yang manusiawi, mengedalikan kerugian dari kecelakaan (control of accident loss), (the ability to identify and eliminate unacceptable risks) kemampuan untuk mengidentifikasi atau menghilangkan/mengontrol resiko yang tidak bisa diterima (I Gade Widayana; I Gade Wiratmaja, 2015).

Setiap tempat kerja selalu mengandung berbagai faktor bahaya yang dapat mempengaruhi kesehatan tenaga kerja atau dapat menyebabkan timbulnya penyakit akibat kerja. Gangguan ini dapat berupa gangguan fisik maupun psikis terhadap tenaga kerja. Pengenalan faktor bahaya di tempat kerja merupakan dasar untuk mengetahui pengaruhnya terhadap tenaga kerja, serta dapat dipergunakan untuk mengadakan upaya-upaya pengendalian faktor bahaya dalam rangka pencegahan penyakit akibat kerja yang mungkin terjadi. Faktor bahaya yang mungkin terjadi terdapat di lokasi penelitian ini adalah banyaknya debu yang berada di lokasi kerja yang dapat mengganggu pernafasan sebagai contohnya pekerja tidak memakai masker karena dapat membuat pekerja merasa sesak pada saat bekerja, hal ini mungkin terjadi karena pekerja beranggapan jika memakai masker dapat mengurangi kadar oksigen yang dihirupnya sehingga ia merasa sesak tanpa mengetahui fungsi dan efek samping tidak menggunakan masker karena kurangnya pengetahuan para pekerja tentang APD, kemungkinan di lingkungan kerjanya terjadi kebisingan

dikarenakan lokasinya berada di pinggir jalan raya, dan lingkungan kerja yang cukup panas. Penyakit akibat kerja akan timbul apabila tenaga kerja terpapar faktor bahaya dalam waktu yang melebihi nilai ambang batas yang diperkenankan, tergantung dari jenis dan bentuk faktor bahaya yang ada.

Area produksi merupakan tempat dimana pekerja melakukan pekerjaannya dan merupakan sumber dari berbagai risiko kecelakaan kerja yang sewaktu-waktu dapat menimpa pekerja yang berada di area produksi. Untuk menanggulangi segala bahaya dan risiko ditempat kerja, maka perusahaan menyediakan alat pengaman berupa APD pada pekerja yang bekerja di area produksi untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Banyak sarana yang dapat digunakan untuk menghindari kecelakaan kerja, namun jika beberapa sarana yang ada sudah dilakukan maka alternatif terakhir untuk menghindari bahaya-bahaya tersebut adalah dengan menggunakan alat pelindung diri (Alamsyah dan Muliawati, 2013).

Pada bagian produksi di PT. Pabrik Es Siantar, terdapat proses pembuatan minuman soda limun cap badak yang melibatkan mesin produksi dan lingkungan kerja yang meningkatkan risiko terjadinya penyakit dan kecelakaan akibat kerja. Berdasarkan survei pendahuluan di PT. Pabrik Es Siantar terdapat proses pengambilan, pencucian, dan pengecekan botol. Kemungkinan bahaya yang dapat terjadi adalah terkena panas dari mesin sterilisasi, tersayat tutup botol yang mempunyai sisi yang tajam, tergelincir dikarenakan lantai yang licin. Sedangkan pada proses pembuatan dan pengisian soda limun sarsaparilla terdapat suara yang bising, resiko bahaya yang kemungkinan terjadi adalah berkurangnya fungsi alat pendengaran, terjatuh, terpeleot dan bahaya pecahan kaca di sekitar wilayah kerja.

Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja berdasarkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. Pabrik Es Siantar sudah diterapkan mengikuti aturan yang dibuat oleh Kemenakertrans. Untuk menunjang penerapan K3 dan SMK3, perusahaan menyediakan fasilitas yang salah satunya adalah APD yang disesuaikan dengan kebutuhan pekerja. Perusahaan sudah mewajibkan penggunaan dan menyediakan alat pelindung diri untuk menunjang penerapan K3 dan SMK3 berupa penutup telinga, sepatu keamanan, sarung tangan, masker, dan pakaian kerja. Diharapkan dengan adanya fasilitas APD yang disediakan oleh perusahaan, semua pekerja dapat

menggunakan APD untuk meminimalisir penyakit dan kecelakaan akibat kerja. Namun pada fakta yang ditemukan penulis, terdapat pekerja yang tidak menggunakan APD di tempat kerja saat bekerja.

Berdasarkan uraian tersebut, mengingat pentingnya penggunaan APD saat bekerja di bagian produksi, maka penulis mengambil keputusan untuk mengambil judul penelitian “Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Di Bagian Produksi PT. Pabrik Es Siantar Kota Pematang Siantar Tahun 2021”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka dapat diperoleh rumusan masalah yaitu bagaimanakah perilaku, sikap dan tindakan pekerja terhadap penggunaan alat pelindung diri di Bagian Produksi PT. Pabrik Es Siantar Kota Pematang Siantar?

C. Tujuan penelitian

C.1 Tujuan umum

Tujuan umum dan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang perilaku pekerja terhadap penggunaan alat pelindung diri di Bagian Produksi PT. Pabrik Es Siantar Kota Pematang Siantar Tahun 2021

C.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pekerja terhadap penggunaan alat pelindung diri di PT. Pabrik Es Pematang Siantar
2. Untuk mengetahui sikap pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri di PT. Pabrik Es Pematang Siantar
3. Untuk mengetahui tindakan pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri di PT. Pabrik Es Pematang Siantar

D. Manfaat penelitian

D.1 Manfaat Penelitian Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan penulis yang merupakan penerapan dari teori-teori yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes RI Medan tentang Kesehatan dan keselamatan kerja (K3), alat pelindung diri (APD) serta sebagai salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kemampuan dan

keterampilan peneliti untuk melakukan penelitian dan penulisan karya tulis ilmiah tentang perilaku pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri di PT. Expravet Nasuba Farm Sei Glugur serta dapat memberikan masukan hal-hal apa saja yang telah diteliti sehingga digunakan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.

D.2 Manfaat Penelitian Bagi Instansi

Sebagai bahan masukan bagi instansi terkait tentang pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja yaitu khususnya tentang pemakaian alat pelindung diri serta sebagai bahan masukan bagi PT. Expravet Nasuba Farm Sei Glugur untuk menyukseskan pemakaian alat pelindung diri pada pekerja sesuai dengan peraturan yang diterapkan di perusahaan untuk pencegahan kecelakaan kerja.

D.3 Manfaat Peneliti Bagi Institusi

Sebagai sumbangan informasi mengenai perilaku pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri dan untuk dapat menambah referensi penelitian bagi kesehatan lingkungan

D.4 Manfaat Peneliti Bagi Pekerja

Sebagai masukan bagi tenaga kerja tentang bagaimana pentingnya pemakaian alat pelindung diri dan dampaknya jika tidak menggunakan alat pelindung diri yang lengkap.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A Tinjauan Pustaka

A.1 Pengertian Kesehatan Kerja dan Keselamatan Kerja

Kesehatan kerja diartikan sebagai ilmu kesehatan dan penerapannya yang bertujuan mewujudkan tenaga kerja sehat, produktif dalam bekerja, berada dalam keseimbangan yang mantap antara kapasitas kerja, beban kerja, dan keadaan lingkungan kerja, serta terlindung dari penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja (Suma'mur, 2009). Kesehatan kerja adalah suatu kondisi kesehatan yang bertujuan agar masyarakat pekerja memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya dengan cara pencegahan dan pengobatan terhadap penyakit atau gangguan kesehatan yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja (Buntarto, 2015).

Keselamatan kerja adalah suatu keadaan terhindar dari bahaya selama melakukan pekerjaan. Keselamatan kerja merupakan salah satu faktor yang harus dilakukan selama bekerja. Keselamatan kerja sangat bergantung pada jenis, bentuk, dan lingkungan dimana pekerjaan itu dilaksanakan. Keselamatan kerja berkaitan dengan mesin, alat kerja, bahan dan proses pengolahannya serta caracara melakukan pekerjaan tersebut. Salah satu aspek penting sasaran keselamatan kerja mengingat akan adanya risiko bahaya adalah keamanan kerja, baik berupa material maupun non-material. Penunjang keamanan kerja yang bersifat material berupa alat pelindung diri, sedangkan yang bersifat non-material yaitu berupa rambu-rambu serta isyarat akan adanya bahaya di tempat kerja (Buntarto, 2015).

Tenaga kerja mempunyai hak dan kewajiban dalam melaksanakan keselamatan kerja dan kesehatan kerja salah satunya adalah memakai alat pelindung diri yang diwajibkan (Husni, 2009). Oleh karena itu penggunaan alat pelindung diri merupakan salah satu faktor yang penting dalam melindungi tenaga kerja dari potensi-potensi bahaya selama bekerja.

A.2 Alat Pelindung Diri

A.2.1 Pengertian Alat Pelindung Diri

Alat pelindung diri (APD) adalah perlengkapan yang wajib digunakan pada saat melakukan pekerjaan sesuai dengan bahaya atau risiko yang terdapat di tempat kerja untuk menjaga keselamatan pekerja. Perusahaan atau pelaku usaha yang mempekerjakan pekerja atau buruh memiliki kewajiban menyediakan APD di tempat kerja. Alat pelindung diri akan memberikan perlindungan yang efektif apabila APD tersebut dipilih secara tepat dan selalu dipakai oleh pekerja yang bersangkutan. Pemilihan APD yang salah, selain tidak bermanfaat dapat juga menimbulkan bahaya tambahan bagi pemakainya. Instruksi secara lisan maupun secara tulisan perlu diberikan kepada semua pekerja tentang apa dan dalam keadaan apa APD harus digunakan oleh pekerja, apakah APD dipakai secara terus menerus selama bekerja atau hanya pada saat melakukan pekerjaan tertentu. Demikian pula poster-poster tentang keselamatan dan kesehatan kerja perlu dipasang di tempat kerja yang dapat dibaca dengan mudah oleh pekerja (Buntarto, 2015).

Alat pelindung diri adalah alat yang digunakan oleh para pekerja selama melakukan pekerjaan sesuai dengan kriteria pekerjaan masing-masing dengan maksud tujuan untuk melindungi pekerja agar selama bekerja mendapatkan kenyamanan dan keselamatan bekerja (Suma'mur , 2010)

A.2.2 Kriteria Alat Pelindung Diri (APD) Yang Efektif

Menurut Tarwaka (2008) terdapat beberapa kriteria APD agar dapat dipakai dan efektif dalam penggunaan dan pemeliharaannya, yaitu:

- a. Alat pelindung diri harus mampu memberikan perlindungan efektif pada pekerja atas potensi bahaya yang dihadapi.
- b. Alat pelindung diri mempunyai berat yang seringan mungkin, nyaman dipakai dan tidak merupakan beban bagi pemakainya.
- c. Bentuk cukup menarik, sehingga pekerja tidak malu memakainya.
- d. Tidak menimbulkan gangguan kepada pemakainya.
- e. Mudah untuk dipakai dan dilepas kembali.
- f. Tidak mengganggu pengelihatannya, pendengarannya, dan pernafasannya serta gangguan kesehatan lainnya pada waktu dipakai.

- g. Tidak mengurangi persepsi sensori dalam menerima tanda-tanda peringatan.
- h. Suku cadang alat pelindung diri yang bersangkutan cukup tersedia di pasaran.
- i. Mudah disimpan dan dipelihara pada saat tidak digunakan.
- j. Alat pelindung diri yang dipilih harus sesuai standar yang ditetapkan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam hal pemakaian alat pelindung diri antara lain:

a. Pengujian Mutu

Alat pelindung diri harus memenuhi standar yang telah ditentukan untuk menjamin bahwa alat pelindung diri akan memberikan perlindungan sesuai dengan yang diharapkan. Semua alat pelindung diri sebelum dipasarkan harus diuji lebih dahulu mutunya.

b. Pemeliharaan APD

Alat pelindung diri yang akan digunakan harus benar-benar sesuai dengan kondisi tempat kerja, bahaya kerja dan pekerja sendiri agar benar-benar dapat memberikan perlindungan semaksimal mungkin pada tenaga kerja.

c. Ukuran harus tepat

Untuk dapat memberikan perlindungan yang maksimum pada tenaga kerja serta ukuran APD harus tepat. Ukuran yang tidak tepat akan menimbulkan gangguan pada pemakainya.

d. Cara pemakaian yang tepat

Sekalipun APD disediakan oleh perusahaan, alat-alat ini tidak akan memberikan manfaat yang maksimal bila cara pemakainya tidak benar. Selain selalu dipakai pada saat bekerja, alat pelindung diri juga memerlukan pemeliharaan yang tepat dan juga disimpan di tempat yang tepat pula. Pemeliharaan APD dapat dilakukan dengan cara :

- 1) Penjemuran di panas matahari untuk menghilangkan bau dan mencegah tumbuhnya jamur dan bakteri.
- 2) Pencucian dengan air sabun untuk pelindung diri seperti helm, kacamata, ear plug yang terbuat dari karet, sarung tangan kain/kulit/karet dan lain-lain.

- 3) Penggantian cartridge atau canister pada respirator setelah dipakai beberapa kali. Penyimpanan APD dapat dilakukan dengan cara:
 - a) Tempat penyimpanan yang bebas dari debu, kotoran, dan tidak terlalu lembab, serta terhindar dari gigitan binatang.
 - b) Penyimpanan harus diatur sedemikian rupa sehingga mudah diambil dan dijangkau oleh pekerja dan diupayakan disimpan di almari khusus APD (Tarwaka, 2008).

A.2.3 Fungsi dan Jenis Alat Pelindung Diri (APD)

Sesuai dengan PERMENAKERTRANS No.8 Tahun 2010 Tentang Alat Pelindung Diri, terdapat berbagai fungsi dan jenis alat pelindung diri yang dapat dikategorikan menjadi :

- a. Alat pelindung kepala

Fungsi Alat pelindung kepala adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi kepala dari benturan, terantuk, kejatuhan atau terpukul benda tajam atau benda keras yang melayang atau meluncur di udara, terpapar oleh radiasi panas, api, percikan bahan-bahan kimia, jasad renik (mikro organisme) dan suhu yang ekstrim.

Jenis Jenis alat pelindung kepala terdiri dari helm pengaman (safety helmet), topi atau tudung kepala, penutup atau pengaman rambut, dll.

- b. Alat pelindung mata dan muka

Fungsi Alat pelindung mata dan muka adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi mata dan muka dari paparan bahan kimia berbahaya, paparan partikel-partikel yang melayang di udara dan di badan air, percikan bendabenda kecil, panas, atau uap panas, radiasi gelombang elektromagnetik yang mengion maupun yang tidak mengion, pancaran cahaya, benturan atau pukulan benda keras atau benda tajam.

Jenis Jenis alat pelindung mata dan muka terdiri dari kacamata pengaman (spectacles), goggles, tameng muka (face shield), masker selam, tameng muka dan kacamata pengaman dalam kesatuan (full face masker).

- c. Alat pelindung telinga

Fungsi Alat pelindung telinga adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi alat pendengaran terhadap kebisingan atau tekanan.

Jenis Jenis alat pelindung telinga terdiri dari sumbat telinga (ear plug) dan penutup telinga (ear muff).

d. Alat pelindung pernapasan

Fungsi Alat pelindung pernapasan adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi organ pernapasan dengan cara menyalurkan udara bersih dan sehat dan/atau menyaring cemaran bahan kimia, mikro-organisme, partikel yang berupa debu, kabut (aerosol), uap, asap, gas/ fume, dan sebagainya.

Jenis Jenis alat pelindung pernapasan dan perlengkapannya terdiri dari masker, respirator, katrit, kanister, re-breather, airline respirator, Continues Air Supply Machine = Air Hose Mask Respirator, tangki selam dan regulator (SelfContained Underwater Breathing Apparatus /SCUBA), Self-Contained Breathing Apparatus (SCBA), dan emergency breathing apparatus.

e. Alat pelindung tangan

Fungsi Pelindung tangan (sarung tangan) adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi tangan dan jari-jari tangan dari paparan api, suhu panas, suhu dingin, radiasi elektromagnetik, reaksi mengion, arus listrik, bahan kimia, benturan, pukulan dan tergores, terinfeksi zat pathogen (virus dan bakteri) dan jasad renik.

Jenis Jenis pelindung tangan terdiri dari sarung tangan yang terbuat dari logam, kulit, kain kanvas, kain berlapis, karet, dan sarung tangan yang tahan bahan kimia.

f. Alat pelindung kaki

Fungsi Alat pelindung kaki berfungsi untuk melindungi kaki dari tertimpa atau berbenturan dengan benda-benda berat, tertusuk benda tajam, terkena cairan panas atau dingin, uap panas, terpajan suhu yang ekstrim, terkena bahan kimia berbahaya dan jasad renik, tergelincir.

Jenis Jenis Pelindung kaki berupa sepatu keselamatan pada pekerjaan peleburan, pengecoran logam, industri, kontruksi bangunan, pekerjaan yang berpotensi bahaya peledakan, bahaya listrik, tempat kerja yang basah atau licin, bahan kimia dan jasad renik, dan/ atau bahaya binatang dan lain-lain.

g. Pakaian pelindung

Fungsi Pakaian pelindung berfungsi untuk melindungi sebagian badan atau seluruh bagian badan dari bahaya temperatur panas atau dingin yang ekstrim, pajanan api dan benda-benda panas, percikan bahan-bahan kimia,

cairan dan logam panas, uap panas, benturan (impact) dengan mesin, peralatan dan bahan, tergores, radiasi, binatang, mikro-organisme patogen dari manusia, binatang, tumbuhan dan lingkungan seperti virus, bakteri dan jamur.

Jenis Jenis pakaian pelindung terdiri dari rompi (vests), celemek (apron/coveralls), jaket, dan pakaian pelindung yang menutupi sebagian atau seluruh bagian badan.

A.2.4 Peraturan Tentang Alat Pelindung Diri (APD)

Penggunaan APD di tempat kerja sendiri telah diatur dalam Undangundang dan Permenakertrans, pasal yang mengatur tentang penggunaan APD, antara lain:

1. Undang-undang No. 1 tahun 1970
 - a. Pasal 3 ayat (1) butir f menyatakan bahwa dengan peraturan perundangan ditetapkan syarat-syarat untuk memberikan APD.
 - b. Pasal 9 ayat (1) butir c menyatakan bahwa pengurus diwajibkan menunjukkan dan menjelaskan pada tiap pekerja baru tentang APD.
 - c. Pasal 12 butir b menyatakan bahwa dengan peraturan perundangan diatur kewajiban dan atau hak pekerja untuk memakai APD.
 - d. Pasal 14 butir c menyatakan bahwa kewajiban pengurus menyediakan alat pelindung diri dan wajib bagi pekerja untuk menggunakannya untuk pencegahan penyakit akibat kerja.
2. Permenakertrans No. 1 tahun 1981 pasal 5 ayat 2 menyatakan "Pekerja harus menggunakan alat pelindung diri yang diwajibkan untuk mencegah penyakit akibat kerja" maksud dari dikeluarkannya peraturan tentang APD adalah:
 - a. Melindungi pekerja dari bahaya akibat kerja seperti mesin, proses, dan bahan kimia.
 - b. Memelihara dan meningkatkan derajat keselamatan dan kesehatan kerja khususnya dalam penggunaan APD sehingga mampu meningkatkan produktifitas.
 - c. terciptanya perasaan aman dan terlindung, sehingga mampu meningkatkan motivasi untuk lebih berprestasi.
3. Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia nomor PER.08/MEN/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri

- a. Pasal 2 ayat (1) menyatakan bahwa pengusaha wajib menyediakan APD bagi pekerja/buruh di tempat kerja.
- b. Pasal 3 ayat (1) menyatakan bahwa APD sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 meliputi:
 - 1) Pelindung kepala
 - 2) Pelindung mata dan muka
 - 3) Pelindung telinga
 - 4) Pelindung pernapasan beserta perlengkapannya
 - 5) Pelindung tangan dan
 - 6) Pelindung kaki
- c. Pasal 5 menyatakan bahwa Pengusaha atau Pengurus wajib mengumumkan secara tertulis dan memasang rambu-rambu mengenai kewajiban penggunaan APD di tempat kerja.

A.2.5 Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD)

Alat pelindung diri (APD) merupakan garis pertahanan terakhir, karena sering peralatan ini tidak praktis untuk dipakai dan menghambat gerakan. Kareanya tidak mengherankan jika kadangkala dikesampingkan oleh pekerja. Karena APD dirancang untuk mencegah bahaya luar agar tidak mengenai tubuh pekerja, APD menahan panas tubuh dan uap air di dalamnya, sehingga pekerja menjadi gerah, berkeringat dan cepat lelah. Maka alat pelindung diri yang disediakan harus sesuai dengan kebutuhan dan cocok untuk setiap pekerja yang menggunakannya agar tidak timbul kecelakaan yang disebabkan karena ketidaknyamanan pekerja ketika memakai APD tersebut.

A.3 Ilmu Perilaku

A.3.1 Defenisi Perilaku

Menurut Notoadmodjo (2003) perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Determinan perilaku dibedakan 2 yaitu:

- a. Determinan atau faktor internal, yakni karakteristik orang yang bersangkutan yang bersifat Given atau bawaan, misalnya tingkat kecerdasan, tingkat emosional, jenis kelamin, dan sebagainya.

- b. Determinan atau faktor eksternal, yakni lingkungan, baik lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya. Faktor lingkungan ini merupakan faktor dominan yang mewarnai perilaku seseorang.

A.3.2 Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo 2007, pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan dibagi atas 6 tingkatan:

- a. Tahu (know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.

- b. Memahami (comprehension)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

- c. Aplikasi (Application)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya).

- d. Analisis (Analysis)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

- e. Sintesis (Synthesis)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

- f. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penelitian terhadap suatu materi atau objek.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu (Notoatmodjo 2007):

a. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi.

b. Mass/informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media masa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televise, radio, surat kabar, majalah, dll mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

c. Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

d. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

e. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan professional serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya.

f. Usia

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

A.3.3 Sikap

Sikap masih belum berbentuk aktifitas, masih sebagai reaksi tertutup dan merupakan alternatif dari tindakan suatu perilaku. Kesiapan dan penghayatan subjek untuk bereaksi terhadap objek di suatu lingkungan merupakan bagian dari sikap (Notoatmodjo, 2012).

Allport (1954) dalam Notoatmodjo (2012) menjabarkan sikap mempunyai 3 bagian utama yaitu :

1. Kepercayaan, gagasan, dan rancangan.
2. Kehidupan emosional atau evaluasi.
3. Kemungkinan untuk bertindak.

Ketiga bagian itu serentak membentuk sikap yang utuh (total attitude) yang ditentukan oleh pengetahuan, akal, keyakinan, dan emosi. Tingkatan dari sikap yaitu sebagai berikut :

- a Menerima (receiving), mengarahkan stimulus yang diterima.
- b Merespon (responding), bereaksi pada stimulus yang diterima.
- c Menghargai (valuing), mengadakan diskusi mengenai suatu masalah.
- d Bertanggung Jawab (responsible), menerima resiko atas yang telah dipilih.

Sikap dapat diukur langsung dengan cara mengadakan pertanyaan mengenai pendapat atau menyatakan sesuatu mengenai objek yang diperhatikan. Pengukuran tidak langsung dengan cara menanyakan pendapat responden terhadap pernyataan-pernyataan hipotesis melalui kuesioner (Notoatmodjo, 2012).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap (sri utami rahayu ningsih, 2008) :

- a. pengalaman pribadi Dasar pembentukan sikap : pengalaman pribadi harus meninggalkan kesan yang kuat sikap mudah terbentuk jia melibatkan faktor emosional.
- b. kebudayaan Pembentukan sikap tergantung pada kebudayaan tempat individu tersebut dibesarkan. Contoh pada sikap orang kota dan orang desa terhadap kebebasan dalam pergaulan.
- c. Orang lain yang dianggap penting (significant others) Yaitu orang orang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak tingkah laku dan opini kita, orang yang tidak ingin dikecewakan, dan yang berarti khusus misalnya : orang tua, pacar, suami istri, teman dekat, guru dan pemimpin.
- d. Media massa Media masa berupa media cetak dan elektronik. Dalam penyampaian pesan, media massa membawa pesan pesan sugestif yang dapat mempengaruhi opini kita. Jika pesab sugestif yang disampaikan cukup kuat, maka akan memberi dasar efektif dalam menilai suatu hal sehingga membentuk sikap tertentu.

Perubahan sikap dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu (sri utami rahayu ningsih, 2008) :

- a Sumber dari pesan Sumber pesan dapat berasal dari : seseorang, kelompok, institusi
- b Pesan (isi pesan) Umumnya berupa kata-kata dan simbol-simbol lain yang menyampaikan informasi.
- c Penerima pesan.

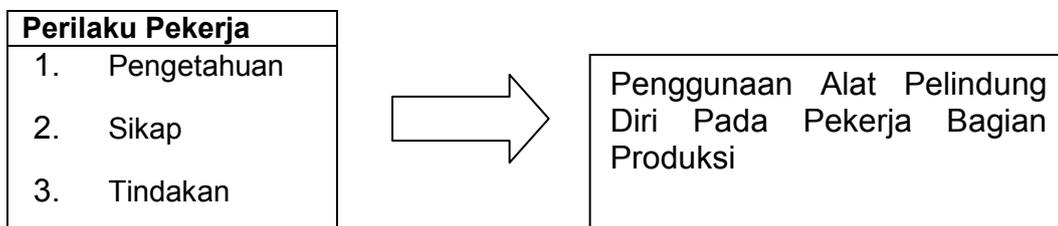
A.3.4 Praktek atau tindakan (Practice)

Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (over behavior). Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perubahan nyata diperlukan

faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan seperti fasilitas (support). Praktik ini mempunyai beberapa tingkatan :

- a Persepsi (perception) Mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil adalah merupakan praktik tingkat pertama.
- b Respon terpimpin (guide response) Dapat dilakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh adalah merupakan indikator praktik tingkat kedua.
- c Mekanisme (mecanism) Apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan, maka ia sudah mencapai praktik tingkat tiga.
- d Adopsi (adoption) Adaptasi adalah suatu praktik atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik. Artinya tindakan itu sudah dimodifikasi tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut.

B Kerangka Konsep Penelitian



C Defenisi Operasional

No	Variable	Definisi	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui pekerja tentang APD yang meliputi jenis, manfaat dan dampak dari penggunaan APD	Kuesioner	1. Baik, jika 76%-100% dari total skor 2. Cukup, jika 56%-75% dari total skor 3. Kurang, jika <56% dari total skor	Ordinal
2	Sikap Pekerja	Respon/ tanggapan pekerja terhadap pemakaian alat pelindung diri pada saat melakukan pekerjaan	Kuesioner	1. Baik, jika setuju 76%-100% dari total skor 2. Cukup, jika setuju 56%-75% dari total skor 3. Kurang, jika setuju <56% dari total skor	Ordinal
3	Tindakan pekerja	Segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan para pekerja dalam menggunakan Alat Pelindung Diri yang berupa : 1. Masker 2. Sarung tangan 3. Helm 4. Kaca mata 5. Pelindung kaki	Checklist	1. Digunakan dengan lengkap 2. Tidak digunakan dengan lengkap bila salah satu dari APD tidak digunakan	Ordinal

		(sepatu) 6. Baju kerja 7. Ear plug (alat pelindung telinga)			
--	--	---	--	--	--

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Desain Penelitian

A.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif yaitu melihat dan memberikan gambaran terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan penggunaan APD pada pekerja di PT. Pabrik Es Siantar Kota Pematang Siantar.

A.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian Observasi dan menggunakan kuesioner

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

B.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di bagian produksi PT. Pabrik Es Siantar Kota Pematang Siantar.

B.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April-juni 2021.

C. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

C.1 Data Primer

Yaitu dengan mengamati penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) pada pekerja dibagian produksi PT. Pabrik Es Siantar Kota Pematang Siantar seperti : pengetahuan dengan menggunakan kuseoner dan dengan variabel sikap serta tindakan dengan menggunakan observasi menggunakan formulir cheklis.

C.2 Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, yang di dapat dari sumber-sumber lain yang berfungsi sebagai data pendukung, yang berkaitan

dengan penelitian yaitu data profil perusahaan, SOP (Standar Operasional), dan jumlah karyawan PT. Pabrik Es Siantar Kota Pematang Siantar.

D. Populasi Dan Sampel

D.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di bagian produksi PT. Pabrik Es Siantar tahun 2021 yaitu sebanyak 30 responden karyawan.

D.2 Sampel

Sampel yang diambil ini adalah total populasi yaitu sebanyak 30 responden.

E. Pengolahan dan Analisa Data

E.1 Pengolahan Data

Data yang diperoleh diolah secara editing, koding, dan tabulating yaitu sebagai berikut :

1. Editing

Editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah terkumpul, tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan dilapangan dan bersifat koreksi

2. Coding (Pengkodean)

Coding adalah pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam katagori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis

3. Tabulating

Tabulasi adalah pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam melakukan tabulasi diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan. Tabel hasil 19 Tabulasi dapat berbentuk:

- a Tabel pemindahan, yaitu tabel tempat memindahkan kode-kode dari kuesioner atau pencatatan pengamatan. Tabel ini berfungsi sebagai arsip.
- b Tabel biasa, adalah tabel yang disusun berdasar sifat responden tertentu dan tujuan tertentu.
- c Tabel analisis, tabel yang memuat suatu jenis informasi yang telah dianalisa (Hasan, 2006: 20)

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif. Hasil yang diperoleh dibandingkan dengan teori yang ada untuk mendapat gambaran yang jelas tentang penggunaan alat pelindung diri.

Data kemudian di analisa secara univariat (deskriptif) dengan cara menggunakan rumus distribusi frekuensi, yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \cdot 100\% =$$

Keterangan :

P = Persentase jawaban

F = Jawaban Benar

N = Jumlah Kuesioner

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A Hasil

A.1 Gambaran Umum

A.1.1 Sejarah Singkat PT. Pabrik Es Siantar Kota Pematang Siantar

PT. Pabrik Es Siantar didirikan pada tanggal 1 februari 1916, dengan nama NV Ijs Fabriek Siantar. Pabrik ini didirikan di kota Pematang Siantar oleh Heinrich Surbeck, pria kelahiran swiss. Heinrich Surbeck merupakan seorang sarjana teknik yang pertama kali datang ke Sumatera Utara pada tahun 1902. Beberapa tahun kemudian Surbeck mendirikan pabrik gambar di Gunung Melayu (Asahan), Mendirikan pembangkit listrik dan hotel, pabrik es dan minuman di Pematang siantar.

Dibawah nama NV, awalnya memproduksi es batangan. Pada tahun 1920 mulai merambah ke produksi minuman. Minuman yang di produksi terdiri dari delapan minuman dengan berbagai rasa, yaitu : orange pop, sarsaparilla, rasbery, nanas, grape fruit, American ice cream soda, coffe beer, dan soda water. NV Ijs Fabriek siantar juga menjadi pemasok listrik bagi Pematang Siantar sebelum masuk PLN. Listrik didapatkan dengan membendung sungai Bah Bolon yang ada di sekitar pabrik tersebut.

Pada tanggal 21 Januari 1959 NV Ijs Pabrik Siantar diubah nama menjadi PT. Pabrik Es Siantar dan Pembangkit Tenaga Listrik Sumatera Utara, dengan alasan bahwa semua perusahaan asing yang berdiri pada saat itu harus dinasionalkan.

Pada tahun 1967 perusahaan ini dibeli dengan cara mengangsur oleh J.Hutabarat, dan pada tahun 1970 PT. Pabrik Es Siantar resmi menjadi miliknya. Sejak saat itu J.Hutabarat mulai memperlancar dan memperbesar usahanya

untuk menunjang sarana dan prasarana di bidang pemasaran, dan dibukalah cabang di Jl. Sisingamaraja, Medan dan berturut-turut dibuka diberbagai cabang yaitu Tanjung Balai dan Siantar Hotel Parapat khusus minuman *Soft Drink*. Sejak saat itu pula terjadi banyak kemajuan baik dalam produksi maupun pemasarannya.

Pada mulanya PT. Pabrik Es Siantar hanya memasarkan minuman Soft Drink cap Badak, namun pada tahun 1982 perusahaan ini mendapatkan lisensi dari *Pepsi cole international* untuk memasarkan hasil produksinya. Namun itu tidak berlangsung lama, dan hingga saat ini PT. Pabrik Es Siantar hanya memproduksi Es batangan dan jenis minuman bersoda cap badak yaitu Sarsaparilla dan Soda Water.

Pada Tahun 1985 PT. Pabrik Es Siantar mulai menyatukan pemasaran dengan sistem administrasi yang sama. Pemasaran hasil produksi dari perusahaan ini bekerjasama dengan PT. Jasa Harapan Barat (JHB) sejak tanggal 31 Maret 1985. PT. Jasa Harapan Barat ini mempunyai gudang barang (warehouse) di beberapa kota di Sumatera Utara antara lain: Medan, Pematangsiantar, Berastagi, Tarutung, Tanjung Balai, dan Padang Sidempuan, dan daerah pemasarannya yaitu Medan, Pematangsiantar, Berastagi, Tarutung, Tanjung balai, Padang Sidempuan, Aceh, dan Binjai. Pada bulan Desember 1988, PT. Pabrik Es Siantar menyatukan pemasaran 7-up (Seven up) dengan cap Badak dan Pepsi Cola hingga saat ini.

Letak PT. Pabrik Es Siantar. Lokasi PT. Pabrik Es Siantar berada di Kecamatan Siantar Selatan, Kota Pematangsiantar, Provinsi Sumatera Utara tepatnya di Jalan Pematang Nomor 3.

Visi PT. Pabrik Es Siantar. Menjadikan PT. Pabrik Es Siantar sebagai perusahaan es dan minuman berkelas dunia.

Misi PT. Pabrik Es Siantar

- a Mengembangkan kemajuan perusahaan infrastruktur perusahaan secara terintegritas.
- b Mengembangkan kualitas SDM perusahaan sebagai asset terpenting dalam kemajuan perusahaan.
- c Meningkatkan kesejahteraan para karyawan PT. Pabrik Es Siantar.

A.2 Hasil Penelitian

A.2.1 Karakteristik Pekerja

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pekerja di bagian produksi PT. Pabrik Es Siantar Kota Pematang Siantar melalui pengisian kuesioner, adapun karakteristik pekerja yang diteliti dalam penelitian ini meliputi umur, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Kelompok umur

Berdasarkan kelas interval diperoleh distribusi pekerja menurut umur dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Pekerja Berdasarkan Kelompok Umur di Bagian
Produksi PT. Pabrik Es Siantar Kota Pematangsiantar Tahun 2021

Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persen
21-29	13	43,3
30-39	8	26,7
40-49	4	13,3
50-59	2	6,7
60-69	3	10
Total	30	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 30 pekerja, jumlah pekerja yang paling banyak berdasarkan umur yaitu 21-29 tahun sebanyak 13 orang (43,3%), dan yang paling rendah umur 50-59 tahun sebanyak 2 orang (6,7%).

2. Jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh distribusi pekerja menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Pekerja Berdasarkan Jenis Kelamin di Bagian
Produksi PT. Pabrik Es Siantar Kota Pematangsiantar Tahun 2021.

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persen
Laki-laki	27	90
Perempuan	3	10
Total	30	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 30 pekerja, jumlah pekerja terbanyak berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki sebanyak 27 orang (90%), dan terendah yaitu perempuan sebanyak 3 orang (10%).

3. Tingkat pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh distribusi pekerja menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Pekerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan di
Bagian Produksi PT. Pabrik Es Siantar Kota Pematang Siantar Tahun 2021.

Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persen
SD	2	6,6
SMP	1	3,3
SMA	25	83,3
D3	1	3,3
S1	1	3,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 30 pekerja, jumlah pekerja terbanyak berdasarkan tingkat pendidikan yaitu tamat SD/ sederajat sebanyak 2 orang (6,6%), sedangkan tamat SMP/ sederajat sebanyak 1 orang (3,3%), sedangkan tamat SMA/ sederajat sebanyak 25 orang (83,3%), Sedangkan sedangkkn tamat akademi/ perguruan tinggi seperti D3 sebanyak 1 orang (3,3%) dan S1 sebanyak 1 orang (3,3%).

A.2.2 Distribusi Pekerja Berdasarkan Pengetahuan, Sikap, dan Penggunaan Alat Pelindung Diri

1. Pengetahuan Pekerja

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh distribusi frekuensi pekerja menurut pengetahuan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Pekerja Berdasarkan Pengetahuan di Bagian
Produksi PT. Pabrik Es Siantar Kota Pematang Siantar Tahun 2021

Pengetahuan	Jumlah (Orang)	Persen
Baik	28	93,3

Cukup	2	6,7
Kurang	0	0
Total	30	100

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 30 pekerja yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 28 orang (93,3%), dan pekerja yang memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 2 orang (6,7%).

2. Sikap pekerja

Hasil penelitian diperoleh berdasarkan distribusi frekuensi pekerja menurut sikap dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Pekerja Berdasarkan Sikap di Bagian Produksi
PT. Pabrik Es Siantar Kota Pematang Siantar Tahun 2021

Sikap	Jumlah (Orang)	Persen
Baik	28	93,3
Cukup	2	6,7
Kurang	0	0
Total	30	100

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa dari 30 pekerja yang memiliki sikap yang baik sebanyak 28 orang (93,3%), dan pekerja yang memiliki sikap yang cukup sebanyak 2 orang (6,7%).

3. Tindakan Pekerja

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh distribusi frekuensi Tindakan pekerja menggunakan APD yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Pekerja Berdasarkan Tindakan di Bagian Produksi PT.
Pabrik Es Siantar Kota Pematang Siantar Tahun 2021

Tindakan	Jumlah (Orang)	Persen
Tidak Menggunakan	23	76,7
Menggunakan	7	23,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa dari 30 pekerja yang tidak menggunakan APD secara lengkap sebanyak 23 orang (76,7%) dan sebanyak 7 orang (23,3%) pekerja menggunakan alat pelindung diri secara lengkap.

B Pembahasan

B.1 Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2007) pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan hasil tersebut terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Penerimaan perilaku baru yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif akan bersifat langgeng (long lasting). Pengetahuan ini diperoleh sejak seseorang menerima hubungan dari lingkungannya. Secara teori memang disebutkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan diharapkan memiliki perilaku yang sesuai ketika menggunakan APD. Pengetahuan responden mengenai penggunaan alat pelindung diri di unit kerja produksi adalah untuk mengetahui sejauh mana responden memiliki pengetahuan tentang alat pelindung diri yang digunakan dalam proses produksi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada para pekerja di bagian produksi diketahui yaitu sebanyak 30 pekerja diketahui bahwa pengetahuannya sudah sangat baik, dimana pekerja yang memiliki pengetahuan baik mengenai penggunaan APD berjumlah 28 orang (93,3%). Sedangkan pekerja yang memiliki pengetahuan cukup mengenai penggunaan alat pelindung diri berjumlah 2 orang (6,7%). Hasil dari kuesioner ditemukan bahwa pekerja yang memiliki tingkat pengetahuan tergolong cukup dan baik tetapi tingkat kesadaran mereka akan pentingnya menggunakan APD lengkap masih rendah. Alasan responden tidak menggunakan APD lengkap yaitu tidak mengetahui dengan tepat pengertian alat pelindung diri, tidak mengetahui dengan benar alat pelindung diri yang digunakan di tempat yang menimbulkan kebisingan, tidak mengetahui jangka waktu terjadinya keluhan kesehatan apabila tidak menggunakan APD, dan tidak mengetahui siapa yang bertanggung jawab dalam pemeliharaan APD. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku penggunaan APD adalah ketersediaan APD, kenyamanan APD, pelatihan dan pengawasan.

Pekerja bagian produksi sudah diberikan informasi mengenai penggunaan APD oleh pihak perusahaan melalui pelatihan, sehingga dapat

dilihat bahwa pekerja telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai penggunaan alat pelindung diri.diperoleh dari pelatihan-pelatihan. Hal-hal ini menunjukkan bahwa pelatihan dapat menolong tenaga kerja untuk semakin meningkatkan pengetahuan. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu positif dan negatif, yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui, akan semakin menumbuhkan sikap yang positif terhadap objek tersebut dalam hal penggunaan APD.

B.2 Sikap

Menurut Allport (1954) dalam Notoatmodjo (2007) sikap mempunyai 3 komponen pokok, yaitu kepercayaan (keyakinan) terhadap suatu objek, kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek, dan kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*). Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Sikap yang baik belum tentu memiliki hasil yang baik pula, karena sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku dan sebagai kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu stimulus yang menghendaki adanya respon dengan cara tertentu. Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas. Dalam hal ini pihak perusahaan sudah menyediakan APD berupa penyumbat telinga, masker, sarung tangan, sepatu boot, dan pakaian kerja.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 30 pekerja yang memiliki sikap yang baik sebanyak 28 orang (93,3%), dan pekerja yang memiliki sikap yang cukup sebanyak 2 orang (6,7%). Perilaku penggunaan APD lengkap dengan sikap baik menunjukkan bahwa responden telah mempunyai sikap yang terbuka untuk mendukung dalam menggunakan APD saat bekerja, sedangkan perilaku penggunaan APD lengkap dengan sikap yang kurang menunjukkan bahwa reaksi tertutup serta kesadaran pekerja yang dimiliki terhadap pentingnya penggunaan APD. Meskipun pekerja setuju bahwa menggunakan APD merupakan perbuatan disiplin, faktanya terdapat pekerja yang bersikap baik tetapi tidak menggunakan APD secara lengkap saat bekerja. Pekerja memiliki

sikap yang baik dalam memandang penggunaan APD namun tidak termotivasi untuk membuat sikap itu menjadi kenyataan.

. Sikap positif tidak selalu terwujud dalam suatu tindakan nyata. Berdasarkan wawancara dengan menggunakan kuesioner dapat dilihat bahwa pekerja tidak mau menggunakan APD meskipun memiliki sikap yang baik terhadap APD, karena melihat banyak pekerja yang tidak menggunakan APD dan tidak terjadi hal yang buruk. Hasil ini sesuai dengan kuesioner yang menyatakan bahwa terdapat pekerja setuju tidak menggunakan APD karena menurut pekerja tidak menggunakan APD pun tidak akan membahayakan keselamatan dan kesehatannya, pekerja hanya mau menggunakan APD karena takut akan sanksi yang diberikan. Pekerja juga banyak yang lebih memilih tidak menggunakan APD karena mengurangi kenyamanan saat bekerja karena berdasarkan pengalaman pekerja ketika menggunakan APD merasa panas dan mengganggu kenyamanan pada saat bekerja.

B.3 Tindakan

Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (over behavior). Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perubahan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan seperti fasilitas (support). Perusahaan sudah menyediakan APD bagi para pekerja. Namun, semua pekerja masih tidak melengkapi dirinya dengan APD yang sudah disediakan misalnya helm, sarung tangan, sepatu boot, pakaian kerja, kaca mata, perlindungan telinga (ear plug), dan masker yang mana mereka merasa penggunaan APD tersebut dapat mengganggu kenyamanan mereka pada saat bekerja.

Alat Pelindung Diri adalah alat yang mampu memberikan perlindungan terhadap bahaya-bahaya kecelakaan (suma'mur,1991) atau bisa juga disebut alat kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan resiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang orang di sekelilingnya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 7 orang (23,3%) responden yang menggunakan alat pelindung diri dengan lengkap dan ada sebanyak 23 orang (76,7%) responden yang tidak menggunakan alat pelindung diri dengan lengkap. Hasil dari kuesioner ditemukan bahwa pekerja cenderung

tidak menggunakan APD berupa sepatu boot, sarung tangan, kaca mata, baju kerja, helm dan pelindung telinga.

Pekerja yang tidak menggunakan APD dengan lengkap mengatakan bahwa penggunaan APD sangat mengganggu pergerakan dan pekerjaannya. Namun, APD sangatlah penting digunakan saat bekerja demi melindungi diri dari kecelakaan akibat kerja dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dimana diketahui bahwa PT. Pabrik Es Pematang Siantar memiliki mesin dengan suara yang cukup keras, lingkungan kerja yang cukup berbahaya seperti lantai yang licin dan mesin yang sering rusak yang mana dapat mengakibatkan kaca-kaca yang bertebaran di lantai sehingga apabila tidak menggunakan alat pelindung diri maka para pekerja akan mengalami penyakit dan gangguan kesehatan akibat kerja seiring berjalannya waktu.

PERMENAKETRANS No. 1 tahun 1981 pasal 5 ayat 2 menyatakan "Pekerja harus menggunakan alat pelindung diri yang diwajibkan untuk mencegah penyakit akibat kerja" yang mana di agar melindungi pekerja dari bahaya akibat kerja seperti suara dari mesin, proses, bahan kimia, bahan berbahaya lainnya meningkatkan derajat keselamatan dan kesehatan kerja khususnya dalam penggunaan APD atau yang menggunakan APD sehingga mampu meningkatkan produktifitas. Agar terciptanya perasaan aman dan terlindung, sehingga mampu meningkatkan motivasi untuk lebih berprestasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di PT. Pabrik Es Pematang Siantar, maka diperoleh beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Hasil penelitian terhadap pengetahuan para pekerja tentang APD diketahui bahwa dari 30 responden ada sebanyak 28 orang (93,4%) yang memiliki pengetahuan baik dan ada sebanyak 2 orang (6,6%) yang memiliki pengetahuan cukup.
2. Hasil penelitian terhadap sikap para pekerja diketahui bahwa dari 30 responden ada sebanyak 28 orang (93,4%) yang memiliki sikap baik dan ada sebanyak 2 orang (6,6%) yang memiliki sikap cukup.
3. Hasil penelitian terhadap tindakan para pekerja tentang penggunaan APD diketahui bahwa dari 30 responden ada sebanyak 23 orang (76,7%) yang tidak menggunakan APD dengan lengkap dan ada sebanyak 7 orang (23,3%) yang menggunakan APD dengan lengkap.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka saran yang dapat direkomendasikan untuk mengatasi atau meminimalisasi jumlah pekerja yang tidak memakai APD secara lengkap pada pekerja bagian produksi di PT. Pabrik Es Pematang Siantar antara lain :

1. Bagi pemilik perusahaan perlu menyediakan APD bagi para pekerja, menambah pengetahuan pekerja tentang APD khususnya pengertian APD, perawatan APD, dan juga risiko yang mungkin timbul jika pekerja

tidak memakai APD melalui pelatihan - pelatihan atau penyuluhan dan melakukan pengawasan bagi para pekerja dan memberikan sanksi tegas bagi para pekerja yang tidak menggunakan APD. Bagi pekerja yang pengetahuan, sikapnya dan tindakan sudah baik hendaknya selalu dipertahankan.

2. Bagi pemilik di harapkan untuk lebih tegas dalam memberikan peringatan dan sanksi bagi pekerja yang tidak menggunakan APD, melaksanakan pengawasan melalui pengawas lapangan, memberikan penghargaan bagi pekerja yang disiplin menggunakan APD, dan memberikan penyuluhan secara berkala mengenai penggunaan APD dan resiko jika tidak menggunakan APD.
3. Bagi pekerja yang tidak menggunakan ADP dengan lengkap agar menggunakan APD dengan lengkap supaya terhindar atau meminimalisir terjadinya kecelakaan pada saat bekerja.

DAFTAR PUSTAK

- Agustina, Alif. 2017. *Perilaku Pekerja Peternakan Ayam Dalam Penggunaan Apd Masker Untuk Pencegahan Ispa Di Desa Muneng Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo*. Skripsi thesis, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO.
- Alamsyah, D., & Muliawati, R. (2013). *Pilar dasar ilmu kesehatan masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Arifin, A.B. dan Susanto, A. 2013. *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pekerja Dalam Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) di Bagian Coal Yard PT X Unit 3 & 4 Tahun 2012* dalam *Jurnal Kesehatan Masyarakat* vol 2, Nomor 1 : 1-2. Kabupaten Jepara: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro
- Buntarto. 2015. *Paduan Praktis Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Untuk Industri*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru Press.
- Hasan, I. 2006. *Analisis Data Penelitian*. Buku. Andi Offset. Yogyakarta.
- Husni, L., 2006. *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*. PT. Raja grafindo Persada, Jakarta: Ikhwan, Z, 2004.
- Kementrian Perindustrian. 2017. "Jumlah Pekerja Industri Ditargetkan 16,3 Juta Tahun 2017", <http://www.kemenperin.go.id/artikel/17041/Jumlah-Pekerja-Industri-Ditargetkan16,3-Juta-Tahun-2017>, diakses pada tanggal 12 Maret 2021.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Pendidikan dan Perilaku kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sahab, S. (1997). *Tehnik manajemen keselamatan dan kesehatan kerja*. Jakarta: PT Bina Sumber Daya Manusia.
- Simanjuntak, Payaman J. 1994. *Manajemen Keselamatan Kerja*. Jakarta: HIPSMI.

- SIRKESNAS. (2016). *Survei Indikator Kesehatan Nasional*. Jakarta: Badan Penelitian Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Suharno, Bambang. 2004. *Agribisnis Ayam Ras*. Jakarta: PT. Penebar Swadaya.
- Suma'mur, Dr. 1987. *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta : CV Haji masagung.
- Suma'mur, P.K. 2009. *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (HIPERKES)*. Jakarta: Penerbit CV. Sagung Seto.
- Tarwaka. 2008. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*. Surakarta: Harapan Press
- Widayana, I Gade dan I Gade Wiratmaja. 2015. *Kesehatan Dan Keselamatan Kerja*. Yogyakarta: Univeriatas Pendidikan Ganesha Press.

KUESIONER PENELITIAN
PERILAKU PEKERJA DALAM PENGGUNAAN ALAT
PELINDUNG DIRI DI PT. EXPRAVET NASUBA FARM SEI GLUGUR
KECAMATAN PANCUR BATU KABUPATEN DELISERDANG TAHUN
2021

Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Pendidikan :

A. Pengetahuan

Pilihlah jawaban dengan membulati salah satu jawaban yang paling tepat menurut Saudara :

1. Menurut saudara apakah Alat Pelindung Diri (APD) itu ?
 - a. Alat melindungi diri dari kemungkinan timbulnya kecelakaan maupun penyakit akibat kerja.
 - b. Alat melindungi diri dari dari semua bahaya kecelakaan.
 - c. Tidak tahu.
2. Dengan lingkungan yang bising, maka alat pelindung diri yang digunakan adalah ?
 - a. Menggunakan pakaian bekas menjadi APD.
 - b. Menggunakan masker.
 - c. Tidak pakai apa-apa.
3. Untuk menghindari cedera pada tangan sewaktu bekerja sebaiknya menggunakan ?

- a. Sarung tangan.
 - b. Kain lap.
 - c. Tidak tahu.
4. Menurut Saudara, mengapa saudara harus menggunakan alat pelindung diri (APD) selama melakukan pekerjaan ?
- a. Takut kena sanksi.
 - b. Untuk melindungi diri dari faktor risiko bahaya pada saat bekerja.
 - c. Ikut-ikutan teman.
5. Apakah manfaat alat pelindung diri menurut saudara ?
- a. Mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.
 - b. Mematuhi peraturan perusahaan agar terhindar dari teguran atasannya.
 - c. Tidak tahu.
6. Menurut saudara, pemakaian alat pelindung diri di lingkungan kerja dilakukan berdasarkan ?
- a. Peraturan yang berlaku diperusahaan untuk melindungi diri agar terhindar dari kecelakaan kerja.
 - b. Anjuran supervisor.
 - c. Tidak tahu.
7. Pemakaian alat pelindung diri diatur dalam ?
- a. Pedoman kerja perusahaan.
 - b. Perjanjian kerja.
 - c. Tidak tahu.
8. Menurut Saudara, bagaimana ciri-ciri alat pelindung diri (APD) yang baik ?
- a. Alat pelindung diri yang bagus dan menarik
 - b. Alat pelindung diri yang mahal
 - c. Alat pelindung diri yang dapat melindungi pekerja, nyaman, tidak mengganggu gerak, dan tidak digunakan secara bergantian.
9. Dalam jangka waktu berapa lama bekerja tanpa APD dapat menimbulkan keluhan kesehatan?
- a. Jangka panjang.
 - b. Jangka pendek

- c. Tidak tahu.
10. Siapa yang bertanggungjawab terhadap pemeliharaan Alat Pelindung Diri ?
- a. Saudara sendiri.
 - b. Rekan kerja.
 - c. Pihak HSE atau Perusahaan.

B. Sikap

No	Sikap	Diisi Oleh Karyawan	
		Ya	Tidak
1.	Pekerja perlu memakai APD pada saat melakukan pekerjaan.		
2.	Dalam hal pemakaian APD pada saat bekerja tidak perlu pedoman/peraturan yang berlaku di perusahaan.		
3.	Sebelum melakukan pekerjaan, sebaiknya dilakukan pengarahan (safety briefing).		
4.	Dengan berbicara pada saat melakukan pekerjaan maka dapat membahayakan keselamatan.		
5.	Karyawan yang tidak mematuhi untuk memakai APD, maka diberi sanksi.		
6.	Pekerja memakai APD pada saat melakukan pekerjaan		
7.	Pekerja menggunakan Alat Pelindung Kepala (safety helmet) untuk melindungi kepala saat bekerja.		
8.	APD yang dipakai penting untuk menghindari faktor risiko bahaya yang mungkin terjadi pada saat bekerja.		
9.	Sebelum memakai APD untuk melakukan pekerjaan, perlu diperhatikan petunjuk		

	pemakaian yang tepat.		
10.	Pemakaian APD tidak mengganggu pekerjaan.		

C. Tindakan

No	ALAT PELINDUNG DIRI (APD)	Menggunakan	
		Ya	Tidak
1.	Masker		
2.	Safety boot		
3.	Sarung tangan		
4.	Glasses		
5.	Baju kerja		
6.	Topi		
7.	Ear plug		



POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN			
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN PRODI D III SANITASI			
TA 2020/2021			
LEMBAR BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH			
Nama Mahasiswa		: Dewi Yanti Br Sembiring	
NIM		:P00933118069	
Dosen Pembimbing		:Risnawati Tanjung, SKM, M.Kes	
Judul Karya Tulis Ilmiah		:Perilaku Pekerja Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Di PT. Expravet Nasuba Farm Sei Glugur Tahun 2021	
Pertemuan Ke	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Dosen
Pertama	17 Februari 2021	Pertemuan membahas judul dan tempat penelitian yang akan dilanjutkan	
Kedua	19 Februari 2021	Membahas tempat penelitian melalui goglemeet	
Ketiga	26 Februari 2021	Revisi Proposal Bab I	
Keempat	05 Maret 2021	Revisi Bab I Melalui Goglemeet	
Kelima	09 Maret 2021	Revisi Bab I- Bab III	
Keenam	18 Maret 2021	Revisi Bab I- Bab III	
Ketujuh	19 Maret 2021	Revisi Kerangka Konsep	
Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan			
		Poltekkes Kemenkes Medan,	
		Erba Kalto Manik,SKM,M.Sc.	
		NIP. 196203261985021001	

P.T. PABRIK ES SIANTAR & PEMBANGKIT TENAGA LISTRIK SUMATERA UTARA



Kantor Pusat : Jln. Medan - Tanjung Merau Km. 7,5 Medan
Telp. 061 - 42775029
Kantor Cabang : Jln. Pematang No. 3 Pematang Siantar
Telp. 0622 - 21090 - 0622 24516

No : 71/UNIV/KTP/PES/VI/2021

Hal : Ijin Penelitian

Kepada Yth :
Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
Pitteknik Kesehatan KEMENKES MEDAN
Di : TEMPAT

Dengan hormat,

Sesuai dengan surat Saudara No:Tu.05.01/00.03/0847/2021 per tanggal 07 Juni 2021 yang dibenarkan kepada Perusahaan kami perihal Ijin Penelitian Mahasiswa di PT.Pabrik Es Siantar, maka dengan ini kami menyatakan bahwa Mahasiswa Saudara berikut ini:

NO	NAMA	NIM	Judul
1	Dwi Yanti Ir Sembiring	P00933118069	Perilaku pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri di PT.Pabrik Es Pematang siantar

Kami terima untuk melaksanakan penelitian di di PT.Pabrik Es Siantar

Demikian kami sampaikan,terimakasih.

P.Siantar 09 Juni 2021



MASTER TABEL

Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Pengetahuan										Total	Sikap										Tiotal	
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
Mariono	Laki-laki	32	SMA/STM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
Sairin	Laki-laki	48	SD	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	7	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7
Suwardi	Laki-laki	42	SMA/STM	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
Hesti	Perempuan	40	SMA/STM	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Brury	Laki-laki	25	SMA/STM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8
Harjinal	Laki-laki	40	SMA/STM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
Bambang S	Laki-laki	38	SMA/STM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
Samry	Laki-laki	65	SMA/STM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
Febri	Laki-laki	30	SMA/STM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Gerhat	Laki-laki	30	SMA/STM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Bayu	Laki-laki	26	SMA/STM	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
Surya	Laki-laki	33	SMA/STM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
Rimson	Laki-laki	26	SMA/STM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
Hokkop	Laki-laki	33	SMA/STM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
Ginda	Laki-laki	30	SMA/STM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
Andre	Laki-laki	20	SMA/STM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
Ariyandi	Laki-laki	52	SMA/STM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
Winds	Laki-laki	23	SMA/STM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
Buyung	Laki-laki	61	SMP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
Hary	Laki-laki	27	SMA/STM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9

Bambang	Laki-laki	35	SMA/STM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Denry	Laki-laki	20	SMA/STM	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	
Friska	Perempuan	25	S1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	
Suliman	Laki-laki	63	SD	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	7	
Helena	Perempuan	56	D3	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	
Riki	Laki-laki	29	SMA/STM	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8	
Wayan	Laki-laki	29	SMA/STM	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8	
Markus	Laki-laki	21	SMA/STM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	
Willy	Laki-laki	26	SMA/STM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	
Lanang	Laki-laki	25	SMA/STM	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	
Total				24	29	30	30	29	30	30	30	25	23	280	29	26	29	10	30	30	27	29	30	29	269	

Nama	Tindakan							Keterangan
	Masker	Safety Boot	Sarung Tangan	Glasses	Baju Kerja	Helm	Ear Plag	
Mariono	√	√						Tidak Lengkap
Sairin	√	√						Tidak Lengkap
Suwardi	√	√				√		Tidak Lengkap
Hesti	√	√	√	√	√	√	√	Lengkap
Brury	√	√	√	√	√	√		Tidak Lengkap
Harjinal	√	√	√		√	√		Tidak Lengkap
Bambang S	√	√	√	√	√	√	√	Lengkap
Samry	√	√	√		√	√		Tidak Lengkap
Febri	√	√	√		√	√		Tidak Lengkap
Gerhat	√	√	√		√	√		Tidak Lengkap
Bayu	√				√			Tidak Lengkap
Surya	√	√			√	√		Tidak Lengkap
Rimson	√	√	√		√	√		Tidak Lengkap
Hokkop	√	√	√		√	√		Tidak Lengkap
Ginda	√	√	√		√	√		Tidak Lengkap
Andre	√	√	√	√	√	√	√	Lengkap
Ariyandi	√	√	√		√	√		Tidak Lengkap
Winds	√	√	√		√	√		Tidak Lengkap
Buyung	√	√	√		√	√		Tidak Lengkap
Hary	√	√	√		√	√		Tidak Lengkap
Bambang	√	√			√	√	√	Tidak Lengkap
Denry	√	√	√		√	√		Tidak Lengkap

Friska	√	√	√	√	√	√	√	Lengkap
Suliman	√	√	√	√	√	√	√	Lengkap
Helena	√	√						Tidak Lengkap
Riki	√	√						Tidak Lengkap
Wayan	√	√	√		√	√		Tidak Lengkap
Markus	√	√	√		√	√		Tidak Lengkap
Willy	√	√	√	√	√	√	√	Lengkap
Lanang	√	√	√	√	√	√	√	Lengkap

Dokumentasi





